

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Yusnandar (2012 : 7) mengemukakan bahwa : “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru”.

Menurut Kemmis (1983:24) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuirit reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dari :

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka.
- b. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini.
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Tujuan PTK adalah meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Suyanto, 1997:54).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data dalam pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang diperkenalkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart.

Kasihani Kasbolah (1995: 113) mengemukakan bahwa “dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Di dalam satu siklus PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti, penetapan *entry behavior*, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

b. Tindakan (*Action*)

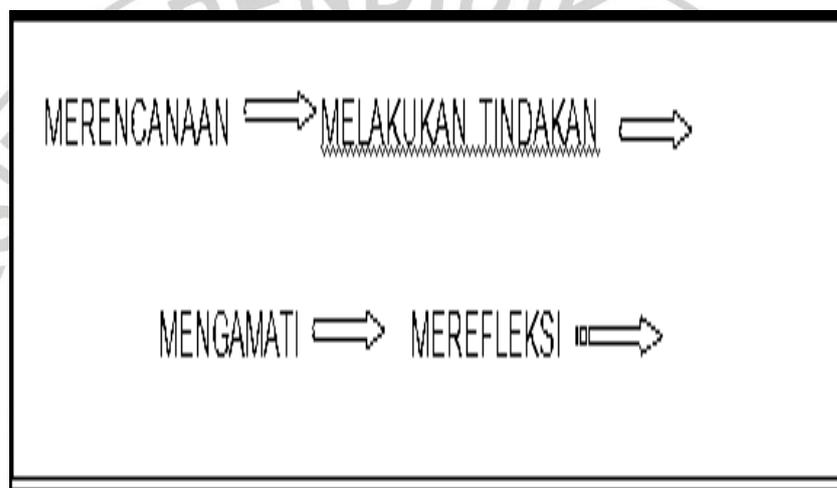
Implementasi Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar, skenario kerja perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

b. Observasi atau mengamati (*Observation*)

Observasi dan mengamati yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personil yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya. Jika digambarkan dalam bagan seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah dilakukan refleksi, kemudian diadakan perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya sehingga Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus hingga mencapai hasil yang maksimal.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini baik bagi guru, siswa maupun dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya inovasi pembelajaran.
- b. Adanya peningkatan profesionalisme guru.
- c. Adanya pengembangan kurikulum ditingkat sekolah.

Dengan adanya inovasi pembelajaran, guru dituntut untuk mencoba mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya sesuai dengan kondisi kelas yang sedang dihadapi agar timbul model pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya. Dari segi aspek pengembangan kurikulum, guru juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah. Penelitian tindakan kelas (PTK) jika dilihat dari segi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran maka guru profesional selalu melakukan perubahan-perubahan dalam praktek mengajarnya kearah yang lebih baik yang sesuai dengan kondisi kelasnya.

Karena jika guru tidak melakukan perubahan dalam proses pembelajaran maka lama kelamaan siswa akan meraskan adanya kejenuhan. Jika siswa jenuh maka teori-teori pelajaran yang disampaikan juga tidak bisa diterima oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan sebab-sebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar terdapat dalam Hakim (2005:63) yaitu:

- a. Cara atau metode belajar yang kurang bervariasi.
- b. Belajar hanya ditempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Pada umumnya semua penelitian ingin memecahkan semua persoalan yang tengah di temui atau dijumpai, supaya permasalahan itu dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I. Diawali dengan cara melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam konsep pembelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara, hal tersebut peneliti laksanakan pada tahap pra siklus. Selanjutnya untuk dapat memecahkan masalah dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang direncanakan oleh peneliti yaitu:

a. Pra Siklus

Langkah awal kegiatan penelitian adalah melakukan kegiatan orientasi dilapangan atau kegiatan pra siklus.

Kegiatan orientasi dilapangan atau pra siklus yang dilakukan meliputi :

1) Observasi

Melihat kondisi obyektif dilapangan melalui kegiatan observasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Bahasa Indonesia dikelas IV SDN Kebon kecamatan Kasemen kota Serang. Aspek yang diamati dari segi guru adalah keterampilan guru dalam mengajar. Sedangkan aspek yang diamati dalam diri siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar dan keberhasilan siswa setelah pembelajaran.

Selain itu dalam tahap observasi yang dilakukan analisis kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan standar kompetensinya yaitu mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

Mengkonsultasikan hasil temuan atau refleksi dengan guru kelas IV dan menentukan revisi rencana tindakan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*).

2) Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang permasalahan yang diperoleh saat observasi. Hasil tes yang dilakukan pada saat observasi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara dan menunjukkan bahwa hasil tesnya kurang memuaskan. Dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) ini keaktifan siswa diharapkan dapat meningkat.

b. Siklus I

1) Rencana

Merancang rencana pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara bersama guru kelas IV, yaitu pembuatan RPP dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) sebagai pedoman observasi mengajar.

2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara. Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan kepada kegiatan pembelajaran berbicara siswa dengan menjelaskan simbol-simbol dalam denah (arah mata angin, tempat umum). Selama kegiatan berlangsung diadakan penilaian proses terutama untuk menilai keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, dengan mencocokkan tepat atau tidak langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara. Kemudian juga peneliti mengamati segala bentuk tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa di kelas.

4) Refleksi

Dari hasil penilaian dan hasil observasi diperoleh data, yang kemudian data tersebut dianalisis dan dilihat permasalahan apa yang muncul sebagai akibat dari berbagai tindakan yang diterapkan. Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan maupun masukan tentang kelemahan dan kelebihan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebon kecamatan Kasemen kota Serang tahun pelajaran 2012-2013 sebanyak 25 orang terdiri atas laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kebon kecamatan Kasemen kota Serang. Pertimbangan peneliti dalam menetapkan tempat uji coba penelitian adalah bahwa SDN Kebon kecamatan Kasemen kota Serang selalu terbuka dalam upaya menerima terobosan baru di dunia pendidikan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam instrument yaitu:

1. Observasi

Adapun observasi dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam yaitu:

a) Observasi terhadap guru

Mengenai wawasan guru yang mencakup keterampilan guru dalam mengajar keterampilan berbicara menggunakan metode karyawisata (*field trip*).

b) Observasi terhadap siswa

Mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada berbicara dalam mendeskripsikan tempat melalui penerapan metode karyawisata (*field trip*)

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa pada saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia dikelas b. Melakukan apresepsi bermakna dan membangkitkan keingintahuan awal					Nilai 4 jika ada 4 deskriptor yang semua nampak, nilai 3 jika ada 3 deskriptor yang

	<p>siswa pada materi mendeskripsikan tempat</p> <p>c. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p> <p>d. Memberi acuan materi belajar yang akan disajikan secara singkat, jelas dan padat tentang deskripsi tempat</p>					<p>nampak, nilai 2 jika ada 2 deskriptor yang nampak, nilai 1 jika ada 1 deskriptor yang nampak</p>
2	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Guru menjelaskan mengenai konsep pemahaman tempat dan mendeskripsikan tempat</p> <p>b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dengan jelas pada saat KBM mengenai deskripsi tempat</p> <p>c. Antusias penampilan dan kinerja dalam KBM kondusif pada saat mengajar deskripsi tempat</p> <p>d. Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>) harus lebih efektif dan efisien</p>					
3	<p>Penyajian bahan ajar</p> <p>a. Penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan KD, indikator dan sumber pembelajaran yang ditetapkan dengan penggunaan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p> <p>b. Pemberian contoh harus tepat, sesuai dengan materi deskripsi tempat</p> <p>c. Menguasai materi tentang mendeskripsikan tempat</p>					

	d. Dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan tepat dan jelas mengenai materi yang diajarkan tentang deskripsi tempat					
4	<p>Mengelola proses pembelajaran</p> <p>a. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat tentang deskripsi tempat dengan menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p> <p>b. Penyampaian materinya tentang deskripsi tempat dapat diterima sesuai dengan pemahaman siswa</p> <p>c. Pengamatan terhadap siswa dilakukan secara objektif pada saat materi deskripsi tempat berlangsung</p> <p>d. Pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien dalam proses KBM tentang deskripsi tempat menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p>					
5	<p>Strategi dan metode pembelajaran</p> <p>a. Strategi mengacu kepada metode karyawisata (<i>field trip</i>) belajar dengan mengajak siswa keluar kelas</p> <p>b. Menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>) secara efektif dan efisien dalam pembelajaran</p> <p>c. Menguasai metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p> <p>d. Ketepatan saat memilih metode karyawisata (<i>field trip</i>) dalam proses</p>					

	pembelajaran					
6	<p>Melaksanakan evaluasi</p> <p>a. Memberikan soal-soal tes hasil belajar secara tulisan dan lisan mengenai deskripsi tempat</p> <p>b. Menggunakan penilaian yang relevan dengan KD dan indikator yang ditetapkan dengan penggunaan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p> <p>c. Menggunakan penilaian yang relevan dengan alokasi waktu yang tersedia</p> <p>d. Menggunakan prosedur penilaian yang relevan dengan pembelajaran deskripsi tempat menggunakan metode karyawisata (<i>field trip</i>)</p>					
7	<p>Menutup pelajaran</p> <p>a. Memberikan kesimpulan tentang materi deskripsi tempat yang telah dibahas</p> <p>b. Mengadakan penguatan terhadap materi deskripsi tempat</p> <p>c. Melakukan tindak lanjut terhadap materi deskripsi tempat</p> <p>d. Menata kembali kerapihan dan suasana kondusif bagi KBM berikutnya</p>					

Jadi, nilai penampilan mengajar guru adalah

$$N = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times \frac{100}{\text{Skor nilai}} = \frac{\dots\dots}{7} \times \frac{100}{4} = \dots\dots$$

Kategori nilai:

Nilai 85-100 = A (Baik sekali)

Nilai 70-85 = B (Baik)

Nilai 55-70 = C (Cukup)

Nilai < 55 = D (Kurang Baik)

Table 3.2
Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan:

1. Motivasi belajar siswa
 - a. Timbul rasa ingin tahu tentang pembelajaran deskripsi tempat.
 - b. Antusias dalam belajar mendeskripsikan tempat.
 - c. Minat belajar tinggi sehingga antusias dalam belajar deskripsi tempat.
 - d. Kemauan belajar yang sangat tinggi tentang deskripsi tempat.
2. Perhatian atau fokus
 - a. Memperhatikan guru dalam menerangkan konsep pemahaman tempat.
 - b. Keseriusan dalam pembelajaran deskripsi tempat.
 - c. Mengikuti pembelajaran deskripsi tempat dengan serius.
 - d. Siswa tidak ribut dan tertib pada saat belajar di luar kelas atau mengikuti metode karyawisata (*field trip*).
3. Komunikasi siswa
 - a. Siswa aktif bertanya tentang pembelajaran deskripsi tempat.
 - b. Siswa mengeluarkan pendapat jika ditanya mengenai materi deskripsi tempat.
 - c. Siswa merespon guru saat ditanya mengenai deskripsi tempat.
 - d. Adanya kemauan untuk bertanya seputar materi deskripsi tempat.
4. Aktifitas belajar
 - a. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan dari guru mengenai deskripsi tempat.

- b. Siswa mematuhi perintah guru saat proses pembelajaran deskripsi tempat dengan cara aktif dikelas.
 - c. Siswa mengikuti metode karyawisata (*field trip*) keluar kelas dengan tertib
 - d. Selama belajar di luar kelas siswa mengamati tempat dan mendeskripsikannya
5. Tanggung jawab siswa
- a. Siswa dapat menyelesaikan tugas mendeskripsikan tempat pada tepat waktu di akhir pembelajaran
 - b. Siswa mau maju ke depan saat diperintah gurunya untuk menceritakan soal yang dikerjakan mengenai deskripsi tempat yang telah dikunjungi
 - c. Keberanian saat menceritakan hasil tugasnya tentang mendeskripsikan tempat
 - d. Sebagai tutor buat temannya dalam pembelajaran dikelas

Keterangan skor nilai:

1. Nilai 4 jika ada 4 deskriptor yang semua nampak
2. Nilai 3 jika ada 3 deskriptor yang nampak
3. Nilai 2 jika ada 2 deskriptor yang nampak
4. Nilai 1 jika ada 1 deskriptor yang nampak

Jadi, nilai aktivitas siswa adalah

$$N = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times \frac{100}{\text{Skor nilai}} = \frac{\dots \times 100}{5 \times 4} = \dots$$

Kategori nilai:

Nilai 85-100 = A (Baik sekali)

Nilai 70-85 = B (Baik)

Nilai 55-70 = C (Cukup)

Nilai < 55 = D (Kurang Baik)

2. Tes

Menurut Indra Kusuma (Dalam Arikunto, 2003: 32) mengatakan bahwa Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Menurut Solehudin dan Rahmat (2006: 26-29) secara garis besar tes terdiri atas tiga jenis, yaitu:

a) Tes tertulis (*written Test*)

Tes tertulis pada dasarnya ada dua bentuk soal test tertulis yang lazim kita kenal yakni test uraian (*essay test*) dan tes Objektif (*Objective Test*).

b) Tes lisan (*oral Test*)

Tes lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi. Pada test ini, tester mengajukan persoalan secara lisan dan testi menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara lisan pula.

Tabel 3.3

Format Penilaian Tes Tertulis Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Faktor kebahasaan	
	a. Pemilihan kata dalam tulisan yang baik, konkrit dan bervariasi mengenai deskripsi tempat	25
	b. Ketepatan susunan kalimat yang ditulis dalam mendeskripsikan tempat	25
2	Faktor nonkebahasaan	
	a. Isi sesuai dengan pertanyaan yang menyangkut deskripsi tempat	25
	b. Penguasaan topik dalam mendeskripsikan tempat	25
Jumlah		100

Tabel 3.4

Format Penilaian Tes Berbicara Siswa

No	Aspek Yang dinilai	Bobot
1	Faktor kebahasaan	
	a. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, konkrit dan bervariasi mengenai deskripsi tempat	20
	b. Ketepatan susunan penuturan kalimat yang diutarakan dalam mendeskripsikan tempat	20
2	Faktor nonkebahasaan	
	a. Pandangan di arahkan kepada lawan bicara saat berbicara mendeskripsikan tempat	20
	b. Kenyaringan suara dan kelancaran berbicara saat mendeskripsikan tempat	20
	c. Penguasaan topik dalam mendeskripsikan tempat	20
Jumlah		100

Tabel 3.5
Format Penilaian Tes Pelajaran Bahasa Indonesia
Dengan Menggunakan Metode Karyawisata (*Field Trip*)

No	Nama Siswa	Bagian		Skor	Nilai	Kategori Nilai
		I	II			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
	Jumlah					
	Rata-rata					

Tiap soal mempunyai skala nilai 2, jadi soal terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari tes tertulis, dan bagian kedua terdiri dari tes berbicara, masing- masing siswa mempunyai skor 2.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{jumlah nilai I}) + (\text{jumlah nilai II})}{2} =$$

Kategori nilai:

Nilai 85-100 = A (Baik sekali)

Nilai 70-85 = B (Baik)

Nilai 55-70 = C (Cukup)

Nilai < 55 = D (Kurang Baik)

3. Catatan Lapangan

Instrument ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat yaitu berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Dengan urutan langkah-langkah PTK yang dilakukan secara cermat, terarah dan terukur, tujuan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menyikapi kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara dengan mengimplementasi metode karyawisata (*field trip*) dapat terbukti.

4. Dokumentasi (Kamera)

Dalam penelitian ini digunakan alat untuk mendokumentasikan peristiwa kegiatan pembelajaran. Dari dokumentasi ini dapat terlihat secara langsung gambaran proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara.

D. Teknik Pengelohan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul menjadi acuan untuk melaksanakan analisa data yang diperoleh dari pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Analisis Data

Di dalam penelitian ini, data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari:

- a. Data tentang kegiatan siswa.
- b. Data tentang hasil belajar yang dianalisis secara kualitatif yang diambil dari nilai rata-rata kelas tes hasil belajar.
- c. Data tentang perkembangan hasil belajar siswa dengan cara membandingkan nilai rata-rata kelas pada setiap tindakan (evaluasi).
- d. Data tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*).

Data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari evaluasi pada setiap siklus, harus segera diolah. Dengan melalui tahapan pengolahan data, yaitu:

- a. Tahapan Persiapan
 - 1) Mengecek kelengkapan data
 - 2) Mengecek alat pengumpul data
 - 3) Membuat prosentasi keberhasilan untuk tiap siklus.
- b. Tahapan Pentabulasian
- c. Penilaian Terhadap Kegiatan

Penilaian terhadap kegiatan yaitu yang dilakukan siswa, guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran.

- 1) Keterampilan berbicara melalui metode karyawisata (*field trip*).
- 2) Pemberian skor terhadap kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, lalu skor setiap siswa dikumpulkan dan dibuat rata-rata pada setiap siklus.

d. Tahapan Penerapan Data

- 1) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- 2) Mendeskripsikan data sesuai dengan hasil temuan, membahasnya dan menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian hipotesa penelitian.

